

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan yang telah memiliki predikat *go public* harus mempublikasikan segala informasi yang terkait dengan perusahaan di media masa yang mudah dijangkau pihak yang berkepentingan. Sehingga, perusahaan dituntut mencatat informasi dengan cara jujur dan transparan, terutama pada informasi laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil perusahaan.<sup>1</sup> Menurut Peraturan Standar Akuntansi (PSAK) 1 tahun 2018<sup>2</sup>, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>1</sup> Arief Sugiono., dkk, “*Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Dan Skala Kecil Menengah*”, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal.6

<sup>2</sup>Dewan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.1 (revisi 2018), “*Laporan Keuangan*”, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2018

Menurut *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC)<sup>3</sup>, Informasi akuntansi sebagai informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai pelaporan. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut adalah reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Informasi inilah yang diperlukan sehingga menjadi media komunikasi oleh banyak pihak yang berkepentingan baik pihak yang ada di dalam (*intern*) maupun pihak yang ada di luar perusahaan (*extern*). Dengan demikian laporan keuangan menjadi jembatan penghubung para pemilik entitas antara pihak investor, kreditur, direktorat jendral pajak dan pihak lainnya yang terkait.

Laporan keuangan sering juga disebut *language of business* adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu

---

<sup>3</sup> *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2, "Qualitative Characteristic Of Accounting Information", *Financial Accounting Standard Board*, Norwalk, 2000

periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dengan benar, jujur, transparan, tidak rekayasa, tidak dapat kesalahan, dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus sesuai dengan faktanya. Itulah mengapa laporan keuangan dituntut memiliki integritas yang baik agar kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>4</sup>

Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tanpa harus ada yang disembunyikan. Laporan keuangan yang dikatakan integritas yang tinggi apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.<sup>5</sup> Namun pada kenyataannya untuk mewujudkan integritas laporan keuangan itu sangatlah berat. Banyak perusahaan menerbitkan laporan keuangan tanpa adanya integritas, yaitu

---

<sup>4</sup> Sochib, “*Pengantar Akuntansi 1*”, (Yogyakarta, 2018), hal. 136

<sup>5</sup> Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry & Warfield Terry D, “*Akuntansi Intermediate*”. Jilid Satu, Edisi Keduabelas, (Penerbit : Erlangga, 2007), hal. 134

informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi pihak yang berkepentingan.

Pada zaman modern saat ini banyak kasus manipulasi data laporan keuangan yang telah terpublik dan diberitakan diberbagai media masa. Kasus manipulasi informasi laporan keuangan dialami perusahaan-perusahaan besar di dunia. Skandal terbesar yang tercatat dalam sejarah yaitu pada awal dekade tahun 2000-an dialami oleh perusahaan Enron asal Amerika Serikat. Perusahaan Enron yang berdiri pada tahun 1931 adalah perusahaan yang bergerak di bidang listrik, gas alam, pulp, kertas, komunikasi dan lain-lain. Pailit pada Desember 2001 menjadi kabar tak terduga mengenai perusahaan tersebut termasuk perusahaan ketujuh terbesar di Amerika. Bukan karena kondisi ekonomi pada saat itu melainkan dari sisi intern perusahaan yang tercatat melebih-lebihkan laba (*mark up*) sebesar US\$600 juta dan menutupi hutang sebesar US\$1,2 miliar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Kemal Rizky Habibie, "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2015)", Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hal. 4-5

Di Indonesia pada pertengahan tahun 2019, terkuak kasus pelanggaran manipulasi salah satunya pada perusahaan manufaktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dari pengungkapan oleh KAP *Big Four* EY (Ernest Young) perusahaan yang memproduksi makanan ini ternyata terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas *Food*. Kemudian terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun odengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen laba antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank. Dan terkait hubungan dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan. Hal ini berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Investasi Kontan, Investor AISA: Kasus AISA Adalah Skandal

Penting bagi pengguna laporan keuangan memandang kantor akuntan publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena berpengaruh atas berharga atau tidak jasa yang telah diberikan kepada pengguna laporan keuangan. Setiap auditor harus dapat mempertahankan objektivitas dan integritasnya dalam menjalankan tugas yang bertindak jujur dan tegas sehingga auditor dapat bertindak adil, tanpa terpengaruh dengan tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadi.

De Angelo merupakan peneliti kualitas kantor akuntan publik yang diukur menggunakan kualitas audit pertama terhadap integritas laporan keuangan berdasarkan hasil pekerjaannya. Akuntan berkualitas diatur dalam UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan yang berkualitas harus memenuhi persyaratan, jumlah partner yang memiliki izin akuntan dalam KAP dapat menunjukkan semakin independennya KAP tersebut. Selain itu, KAP *Big four* lebih mampu mempertahankan dan meningkatkan

kualitasnya dibandingkan KAP kecil, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Jika pengguna merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. Standar profesi akuntan publik yang terus bertambah juga membuat profesi auditor menjadi sangat mudah untuk dituntut bilamana terjadi pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas. standar yang baru yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /Pojk.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Standar profesi akuntan publik yang baru ini hanya memperbolehkan seorang auditor atau akuntan yang telah mendapatkan izin dari OJK untuk memberikan jasa yang telah diatur dalam undang-undang mengenai akuntan publik.

Selain kualitas audit, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajer yang akan berakibat pada

kinerja keuangan yang berintegritas. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih hati-hati. Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar juga akan membawa pengaruh yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang ukuran perusahaan yang besar akan membuat manajer lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Fajaryani, Atik. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan”, (2015). Jurnal Nominal. Vol. 4. No. 1, hal. 69

Manajemen laba merupakan sebuah tindakan yang sengaja mengubah informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk menyesatkan investor dan untuk mendapatkan keuntungan dari kontrak yang telah disepakati. Manajemen laba ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara *principal* (pemilik) dan *agen* (manajemen) yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi laba dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajemen) yang mengakibatkan persepsi yang salah dalam penggunaan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan tersebut tidak berintegritas.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

---

<sup>9</sup>Putra Salfauz Tawakal, D., Muid D. “Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, Journal of Accounting and Economics, 2015, Volume 1, hal:10

**Tabel 1.1**

**Research Gap Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas  
Laporan Keuangan**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	Putri Army Lerizky (2017)
	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	Rina Amelia (2015)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri<sup>10</sup>, variabel kualitas audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.015 yang berarti < 0.05 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,445 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima sehingga kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina<sup>11</sup>, hasil pengujian dalam penelitian ini, kualitas audit memiliki nilai *Prob. (p-value)* sebesar 0.6454 lebih besar dari  $\alpha =$

---

<sup>10</sup> Putri Army Lerizky, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, Artikel, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2017. hal. 15

<sup>11</sup> Rina Amelia, “Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, Jurnal, Universitas Raden Intan Lampung, 2016, Hal. 13

0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,379939. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk hasil penelitian variabel ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, terdapat *research gap* yang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2.**

***Research Gap* Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas  
Laporan Keuangan**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	Falensia Hartono,dkk (2018)
	Ukuran perusahaaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	Fitria Monica dan Cherrya Dhia Wenny (2016)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber 2020

Berdasarkan penelitian Felensia,dkk<sup>12</sup> dari hasil uji f diperoleh f uji F diatas dinyatakan bahwa f-hitung > f-tabel yaitu  $3,773 > 3,15$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil

---

<sup>12</sup>Felensia Hartono, Dkk, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017*”, Jurnal, STIE MDP, 2019, hal.29

daripada 0,05 menunjukkan hipotesis diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang artinya hipotesis diterima. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Fitria dan Cherrya<sup>13</sup>. Berdasarkan hasil t-hitung (1,757) < t-tabel (2,000995) dan probabilitas signifikansi (0,084) > (0,05) yang artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Untuk hasil penelitian variabel kualitas audit terhadap manajemen laba, terdapat *research gap* yang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.3.**

***Research Gap* Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba	Ni Wayan Asri Mustika dan Made Yenni Latrin (2018)
	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen	Inggrid dan Yeterina (2014)

---

<sup>13</sup> Fitria Monica Dan Cherrya Dhia Wenny, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2013-2017”, Jurnal, STIE Multi Data Palembang, hal. 11

	laba	
--	------	--

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ni Wayan Dan Made Yenni<sup>14</sup>, t hitung variabel ukuran KAP sebesar 4,164 dan nilai signifikansi uji t yakni *p-value* sebesar  $0,051 > \alpha = 0,05$  serta nilai koefisien regresi sebesar 0,483 kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan, yang artinya hipotesis diterima. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ingrid dan Yeterina<sup>15</sup> bahwa koefisien *Tenure* bertanda positif, namun tidak signifikan pada tingkat  $\alpha = 10\%$  ( $\chi^2 = 0.000$ ) dengan *two-tailed test*. Artinya, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Untuk hasil penelitian variabel kualitas audit terhadap manajemen laba, terdapat *research gap* yang dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini.

---

<sup>14</sup> Ni Wayan Asri Mustika dan Made Yenni Latri, “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016”, Jurnal, Vol.25 No.1, Universitas Udayana, Hal.19

<sup>15</sup> Ingrid dan Yeterina, “Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBIMA). Volume 2. 2014, hal. 142.

**Tabel 1.4.****Research Gap Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen****Laba**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba	Pria Juni dan Gayatri (2016)
	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Anissa Aorora (2018)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pria dan Gayatri (2016)<sup>16</sup> menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 ( $0,047 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba dengan nilai  $P_2$  (*standardized coefficients*) -0,148. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Anissa<sup>17</sup>, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, diperoleh

---

<sup>16</sup> Pria Juni P dan Gayatri Gayatri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening”, Jurnal, Vol.14 No.1, Universitas Udayana, 2016, hal. 24

<sup>17</sup> Anisa Aurora, “ Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEF”, Jurnal, Vol.6 No.1, Universitas Negeri Padang, 2018, hal.21

hasil thitung untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0.314 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0.754, dikarenakan nilai  $t_{hitung} -0.314 < t_{tabel} 1.964$  dan  $p-value 0.754 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

**Tabel 1.5.**

***Research Gap* Manajemen Laba Terhadap Integritas**

**Laporan Keuangan**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	Elvi Nurmala Putri, dkk (2017)
	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	Neni Yuliana, dkk (2019)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber 2020

Berdasarkan penelitian Elvi,dkk<sup>18</sup> Hipotesis keenam dalam penelitian ini di terima. Dengan nilai t-hitung sebesar  $-2,705 > t$ -tabel sebesar  $-2,226$ . Sedangkan nilai signifikan dari hipotesis pertama sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikan yang

---

<sup>18</sup> Elvi, dkk, “*Pengaruh Cooperate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Universitas Dipenogoro, 2018, hal. 28

digunakan peneliti yakni  $\alpha=0,05$ , maka hipotesis peneliti diterima. Artinya, manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian terbaru oleh Intan, dkk<sup>19</sup> Variabel manajemen laba memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = -1,286 > -2,006$  dan signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka hipotesis peneliti ditolak. Artinya, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan alasan, antara lain:

- 1) Banyaknya kasus-kasus kecurangan yang terjadi di dunia akuntansi khususnya di perusahaan manufaktur.
- 2) Perusahaan manufaktur di ISSI masih kurang dalam menggunakan jasa auditor yang berafiliasi di KAP *Big Four*.
- 3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI masih mempraktekkan manajemen laba.
- 4) Ingin lebih mengetahui pengaruh dengan adanya kualitas audit dan ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan

---

<sup>19</sup> Intan, Dkk, “Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, Jurnal, Universitas Pancasila, 2018, Hal. 10

keuangan.

Dengan alasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di ISSI Periode Tahun 2015-2019)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan di Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)  
Periode Tahun 2015-2019?

4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019?
6. Adakah pengaruh antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019?
7. Adakah pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Periode Tahun 2015-2019.

6. Untuk menganalisis pengaruh antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019.
7. Untuk menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2015-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Kontribusi teoritis
  - a. Mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai *literature* dalam penelitian selanjutnya dan untuk menambah ilmu pengetahuan.

- b. Masyarakat, dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk mengetahui tentang integritas laporan keuangan serta menambah pengetahuan akuntansi.
- c. Penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang topik yang sama.
- d. Penulis, sebagai sarana menambah wawasan tentang auditing terutama mengenai pengaruh kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

## 2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi perusahaan untuk lebih mempertahankan jalannya mekanisme manajemen laba dalam operasional perusahaan guna meningkatkan integritas laporan keuangan.
- b. Bagi praktisi akuntan publik terutama auditor sebagai suatu tinjauan dalam penyajian laporan keuangan yang lebih berintegritas.
- c. Bagi investor, diharapkan dengan adanya

penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam keputusan untuk investasi pada perusahaan-perusahaan yang menerapkan manajemen laba.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

Bab ini memberikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian

sebelumnya yang menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, hipotesisoperasional, metode analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat membangun untuk penelitian.